

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik *uning-uningan* dahulunya merupakan alat musik yang dimainkan secara solo oleh laki-laki untuk mengungkapkan rasa atau hasrat yang ada di dalam hatinya, baik dalam rasa bahagia atau rasa sedih. Pada perkembangannya *uning-uningan* kemudian mengalami perubahan dengan adanya kolaborasi alat musik *uning-uningan* dengan *taganing* Batak Toba, sehingga *uning-uningan* mengalami perubahan menjadi sebuah ansambel. Kemudian pada tahun 80-an *uning-uningan* berkolaborasi lagi dengan alat musik barat seperti *saxophone*, *trumpet*, *trombone*, dan *keyboard* (hasil wawancara dengan Bapak Aliwardana Simbolon pada hari Jumat, 22 November 2019 pukul 13.00 WIB di Medan).

Batak Toba memiliki jenis ansambel musik yaitu *gondang sabangunan* dan *gondang hasapi* yang memiliki eksistensi yang sangat tinggi pada ritual adat *Parmalim* (kepercayaan asli masyarakat Batak Toba. Setelah masuknya misionaris oleh Ludwig Inger Nommensen yang berhasil menyebarkan agama Kristen di Tanah Batak, penyajian *gondang sabangunan*, dan *gondang hasapi* menurun drastis karena tidak diperbolehkan oleh pihak gereja. Akibatnya, terbentuklah ansambel *uning-uningan* atau *gondang uning-uningan* yang digunakan dalam pertunjukan Opera Batak (Matanari, 2019: 87).

Melalui pengamatan penulis ansambel musik *uning-uningan* termasuk musik yang paling sering dan laris digunakan di kota Medan saat ini dalam berbagai acara adat Batak Toba termasuk dalam acara adat pernikahan masyarakat

Batak Toba. Musik *uning-uningan* Batak Toba sifatnya praktis dengan menggunakan instrumen yang bervariasi. Contohnya, ansambel *uning-uningan* terdiri dari instrumen *keyboard*, *sulim*, *taganing*, dan *saxophone* atau *keyboard*, *sulim*, dan *taganing*. Selain itu, bisa terdiri dari *keyboard* dan *sulim* saja. Tiga contoh *uning-uningan* tersebut di kategorikan sebagai ansambel yang tidak komplit. Ansambel *uning-uningan* komplit yaitu terdiri dari instrumen *keyboard*, *sulim*, *taganing*, *garantung*, *hasapi*, *saxophone*, *trumpet*, dan *trombone* (hasil wawancara dengan Bapak Aliwardana Simbolon pada hari Jumat, 22 November 2019 pukul 13.00 WIB di Medan).

Secara ekonomis penggunaan *uning-uningan* membantu masyarakat Batak Toba yang melaksanakan adat pernikahan, karena sebagian besar masyarakat yang melangsungkan acara pernikahan tersebut tidak mampu dari segi keuangan untuk mengundang group musik *uning-uningan* yang komplit. Alasannya kalau mengundang group *uning-uningan* yang komplit biayanya lebih mahal dari *uning-uningan* yang tidak komplit. Oleh karena itu, saat ini masyarakat Batak Toba yang ada di Medan lebih banyak mengundang group musik *uning-uningan* yang tidak komplit dengan alat musik yang tidak komplit.

Pada acara adat pernikahan Batak Toba tidak semua lagu dimainkan dalam bentuk instrumental *uning-uningan* tetapi ada yang ditambah dengan vokal. Dalam penyajian musik *uning-uningan*, pemain musik *uning-uningan* juga berperan sebagai penyanyi. Contohnya pemain *keyboard*, *sulim*, dan *saxophone* sekaligus sebagai penyanyi.

Peranan *uning-uningan* dalam acara pernikahan masyarakat Batak Toba salah satunya digunakan untuk membawakan lagu-lagu bergenre pop. Lagu-lagu bergenre pop yang biasa dibawakan pada acara adat pernikahan Batak Toba, yaitu jenis lagu yang sesuai dengan susunan dan situasi pelaksanaan acara adat pernikahan Batak Toba. Contohnya, lagu *Aek Sibulbulon*, *Setia-Setialah*, *Utte Malau*, *KasihNya Seperti Sungai*, *Boru Nabasa* dan sebagainya. Penulis mengangkat 3 (tiga) group musik sebagai sampel penelitian.

Hal yang mendasari penulis membahas tentang peranan *uning-uningan* dalam membawakan lagu-lagu bergenre pop pada acara pernikahan masyarakat Batak Toba tahun 2019 di Medan yaitu walaupun intumen yang digunakan dalam *uning-uningan* tidak komplit (hanya *sulim*, *keyboard* dan *taganing*) tetapi bisa mengiringi lagu-lagu bergenre pop pada acara pernikahan adat Batak Toba sehingga penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang **“Peranan Uning-uningan Dalam Membawakan Lagu-lagu BerGenre Pop Pada Acara Pernikahan Masyarakat Batak Toba Tahun 2019 di Medan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang ada dua yang menjadi latar belakang masalah:

1. Bagaimanakah peranan *uning-uningan* dalam membawakan lagu-lagu bergenre pop pada acara pernikahan masyarakat Batak Toba tahun 2019 di Medan?
2. Bagaimanakah lagu-lagu bergenre pop yang biasa digunakan dalam acara pernikahan masyarakat Batak Toba tahun 2019 di Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan *uning-uningan* dalam membawakan lagu-lagu bergenre pop pada acara pernikahan masyarakat Batak Toba tahun 2019 di Medan.
2. Untuk mengetahui jenis lagu-lagu bergenre pop yang biasa digunakan dalam acara pernikahan masyarakat Batak Toba tahun 2019 di Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teori penelitian ini berguna sebagai referensi kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai peranan *uning-uningan* dalam membawakan lagu bergenre pop pada acara pernikahan adat Batak Toba.

2. Bagi pembaca, dapat mengetahui musik Batak Toba yang berkembang saat ini.
3. Menambah wawasan setiap pembaca untuk mengetahui peranan *uning-uningan* dalam membawakan lagu bergenre pop pada acara pernikahan Batak Toba tahun 2019 di Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Musik *Uning-uningan*

Uning-uningan berasal dari kata *un* dan *ing*. *Un* berarti suara yang rendah (*bongor*) dan *ing* berarti suara yang tinggi (*sihil*). Dengan demikian *uning-uningan* berarti, suara yang *bongor* dan *sihil* yang bersahut-sahutan (Hutasoit dalam Pasaribu 2013: 2).

Uning-uningan merupakan alat musik tradisional yang dapat dimainkan secara tunggal (tidak dalam ansambel), namun dengan adanya perkembangan, *uning-uningan* merupakan perpaduan beberapa instrumen dari ansambel *gondang sabangunan*, *gondang hasapi*, dan *musik tiup* (Simangunsong, 2013: 1416).

Aliwardana Simbolon, S.Pd yang berprofesi sebagai musisi Batak atau ahli dalam memainkan *sulim*, *saxophone*, dan bernyanyi sejak tahun 2004 sampai dengan sekarang. Dalam wawancara yang dilakukan pada Jumat, 22 November 2019 bahwa, “*Uning-uningan* dahulunya merupakan alat musik yang dimainkan secara solo oleh laki-laki untuk mengungkapkan rasa atau hasrat yang ada di dalam hatinya, baik dalam rasa bahagia (saat mendekati pujaan hati), atau rasa sedih (saat adanya rasa kecewa dan kemalangan). Pada perkembangannya *uning-uningan* kemudian mengalami perubahan dimana laki-laki sebagai pemain *uning-uningan* membuat kolaborasi alat-alat musik *uning-uningan* dengan taganing. Sehingga *uning-uningan* berubah menjadi sebuah ansambel. Munculnya *uning-uningan* dalam bentuk ansambel dan digunakan dalam hiburan masyarakat Batak Toba yaitu untuk mengiringi Opera Batak. Kemudian *uning-uningan* berkembang

bekolaborasi lagi dengan musik barat dan digunakan dalam acara adat pernikahan Batak Toba.”

Dalam perkembangan *uning-uningan*, yaitu pada era tahun 80-90 an musik untuk acara adat pernikahan Batak Toba, terjadi perubahan percampuran instrumen dari *gondang sabangunan*, *gondang hasapi*, dan *musik tiup* atau terjadi pengkolaborasi pada musik modern (Romauli 2015: 70, 71).

Instrumen yang di sebut sebagai *uning-uningan* awalnya yaitu *hasapi*, *garantung*, *sarune etek*, dan *sulim*. Masing-masing dimainkan tersendiri atau solo (tunggal). Kemudian terdapat penggabungan instrument *uning-uningan* dengan 3 buah *odap* membentuk ansambel. *Uning-uningan* tersebut digunakan untuk mengiringi Opera Batak. Instrumen *uning-uningan* berkembang karena pengaruh musik luar sehingga tahun 80-an adanya penggabungan alat musik keyboard, saxophone, trumpet, dan trombone (hasil wawancara dengan Bapak Aliwardana Simbolon pada hari Jumat, 22 November 2019 pukul 14:15 di Medan).

Hasil observasi yang didapat adalah hal yang paling utama pada setiap pemain musik (*parmusik*) harus mengerti tentang konteks upacara adat yang sedang dilaksanakan dan benar-benar mengerti keinginan *paminta gondang* (orang yang dihunjuk untuk meminta lagu gondang) yaitu pada saat *paminta gondang* tidak menyebut judul lagu dan hanya menyebut *bahen ma gondang na hombar tu si* (memainkan gondang sesuai situasi adat yang berlangsung) dan *parmusik* benar-benar mengerti untuk pemilihan lagu pada situasi acara pernikahan yang berlangsung.

2.2 Genre Musik Pop

Lagu-lagu yang digunakan pada adat pernikahan adat Batak Toba yaitu Pop. Musik pop merupakan genre musik atau aliran musik yang berkembang sebagai proyek penyeragaman selera dan cita rasa penggemarnya. Dalam wilayah sebaran budayanya, industri musik pop memiliki aspek kekuatan yang sangat besar, yaitu ekonomi dan budaya. Melalui kekuatan tersebut industri musik pop sangat sulit untuk mengontrol penikmatnya karena ada nilai tukar (nilai ekonomis) dan nilai guna (nilai kultural) dalam musik pop (Storey dalam Khadavi, 2015: 48).

Lagu-lagu pop Batak Toba banyak dijumpai syair lagunya mengandung perumpamaan atau peribahasa dan juga pesan, baik pesan moral dan sosial yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dengan hal ini musik pop atau lagu-lagu dalam genre musik pop sangat umum dan biasa digunakan dalam acara pernikahan adat Batak Toba.

2.3 Musik Pernikahan Dalam Adat Batak Toba Pada Tahun 2019 di Medan

Pernikahan masyarakat Batak Toba adalah pernikahan dengan sistem *axogami*, artinya tidak diperkenankan mengambil istri maupun suami dari kelompok marganya sendiri (satu marga). Pernikahan adalah suatu cara menyatukan seorang laki-laki dan perempuan yang bukan satu keluarga atau satu darah yang diwariskan secara turun temurun dengan tujuan untuk meresmikan ikatan pernikahan yang sah secara adat Batak Toba, hukum agama, dan negara (Harahap, 2017: 4).

Pernikahan harus diresmikan secara adat pada masyarakat berdasarkan adat *dalihan na tolu* yaitu *somba marhula-hula*, *manat mardongan tubu*, dan *elek marboru*. Pada saat *manjalo pasu-pasu parbagason* (pemberkatan pernikahan) untuk kedua pengantin dari Gereja, maka sah jadi suami istri, kemudian mengadakan upacara adat Batak Toba yaitu pesta adat pernikahan (*ulaon unjuk*) yang dibuat dalam gedung (wisma). Setelah selesai pemberkatan dari Gereja kemudian pemberkatan dari adat, yaitu menyampaikan doa-doa untuk kedua pengantin seiring berjalan pesta adat. Pada saat acara adat berlangsung pihak *hasuhutan* atau yang mengadakan acara menyediakan musik salah satunya musik *uning-uningan* Batak Toba.

Musik *uning-uningan* merupakan musik yang sering digunakan dalam acara pernikahan adat Batak Toba pada zaman sekarang di Kota Medan. Dengan adanya penggabungan musik tradisi dengan musik modern memberikan nuansa baru. Musik yang dihasilkan bervariasi dengan berbagai jenis *style* yang diprogram dalam instrumen *keyboard*, membuat masyarakat pada saat ini memilih musik *uning-uningan* dalam acara pernikahan masyarakat Batak Toba. Instrumen yang paling utama dalam musik *uning-uningan* yaitu instrumen *keyboard*, dan *sulim*. Tanpa instrumen *keyboard* tidak dianggap lengkap dalam acara pernikahan tersebut. Untuk mengiringi jalannya acara adat pernikahan Batak Toba, bisa hanya menggunakan instrumen *keyboard* dan *sulim*.

2.4 Konsep Peranan

Peranan adalah peran yang menunjukkan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, penyesuaian diri sebagai suatu proses, seseorang yang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan (Soekanto dalam Alus 2014: 5).

Peranan berasal dari kata peran yaitu pemain sandiwara, yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peranan adalah merupakan aspek dinamis dari status apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya (Poerwadarminta dalam Alus 2014: 6).

Peranan mencakup 3 (tiga) hal yaitu: 1). Peranan meliputi norma- norma yang berhubungan dengan posisi tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. 2). Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. 3). Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat menurut Soejono Soekanto (dalam abdi 2014: 17).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Peranan *Uning-uningan* Dalam Membawakan Lagu-lagu Bergenre Pop Pada Acara Pernikahan Masyarakat Batak Toba Tahun 2019 di Medan, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Dalam hal ini meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Kesuksesan suatu penelitian kualitatif ada pada peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data juga dilakukan secara triangulasi atau pemeriksaan keabsahan data. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2017: 9).

Dalam penelitian kualitatif ada dua teknik sampling, yaitu sampling secara internal (*internal sampling*) dan sampling waktu (*time sampling*). Sampling internal dilakukan terkait dengan apa yang diteliti, dengan siapa akan melakukan wawancara, kapan dan berapa lama pengamatan akan dilakukan, dan berapa banyak data yang akan dikumpulkan. Sampling waktu menyangkut berapa lama peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek (Arikunto, 2014: 24).

3.2 Sumber Data

Kualitas data merupakan bagian penting yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data primer dan sekunder. Penulis mengumpulkan data sekunder melalui buku-buku, skripsi, artikel, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan karya ilmiah penulis. Sementara data primer peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian peranan *uning-uningan* dalam membawakan lagu-lagu bergenre pop pada pernikahan masyarakat Batak Toba di Medan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti penulis dalam penelitian ini adalah group Erika Musik, group Barnaby Musik, group Poda Musik. Dalam hal ini objek penelitian adalah acara adat pernikahan Batak Toba, yaitu penelitian peranan uning-uningan dalam membawakan lagu-lagu bergenre musik pop pada acara pernikahan masyarakat Batak Toba tahun 2019 di Medan.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini tempat atau lokasi penelitian berada di Medan yaitu beberapa tempat di daerah Medan yang sedang melangsungkan adat pernikahan Batak Toba yaitu pada 15 Juni 2019 di Wisma Amplas Medan, 3 Agustus 2019 wisma Mahinna Jln Rela Medan, dan 9 Agustus 2019 di wisma Agave Jln Pelita IV Medan. Dalam penelitian ini waktu penelitian dimulai dari Januari sampai Agustus 2019.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat penting yaitu untuk memecahkan permasalahan, dengan tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Beberapa teknik pengumpulan data yang utama adalah studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Studi Kepustakaan

Langkah awal yang dilakukan penulis adalah mencari referensi (data-data) yang berkaitan dengan judul penulis dan sekaligus melakukan pendekatan terhadap objek yang akan diteliti. Sebagai sumber pendukung tulisan, penulis mencari buku-buku dan informasi dari internet yang berkaitan dengan topik permasalahan. Namun penulis juga mencari sumber utama yang sangat penting dari penelitian adalah observasi terhadap objek penelitian melalui observasi langsung terhadap acara yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.5.2 Observasi pada 15 Juni - 9 Agustus 2019

Dalam melakukan penelitian, observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dalam hal ini yang paling mendasar adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013: 145). Observasi dilakukan secara langsung, yaitu observasi dalam acara pernikahan adat Batak Toba di Medan mengenai peranan *uning-uningan* dalam membawakkan lagu-lagu bergenre pop tahun 2019.

3.5.3 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan cara mewawancarai narasumber. Dalam hal ini narasumber mengerti serta paham tentang peranan *uning-uningan* dalam membawakan lagu-lagu bergenre pop pada acara adat pernikahan masyarakat Batak Toba atau judul penelitian penulis.

3.5.4 Dokumentasi

Dalam penelitian ini pengumpulan data diperlukan dokumentasi sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam memperkuat data yang akurat dan sesuai fakta lapangan pada saat penulis melakukan observasi. Dokumentasi penulis berupa video dan pemotretan dalam lokasi penelitian. Media yang digunakan untuk membuat dokumentasi penelitian yaitu kamera android.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data kualitatif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2017: 294) dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification. Dalam metode analisis data yaitu bagaimana menganalisis data bersamaan pada pengumpulan data. Dalam penulisan ini penulis melakukan seleksi data dan merangkum sesuai kebutuhan penelitian peranan *uning-uningan* dalam membawakan lagu-lagu bergenre pop pada acara pernikahan masyarakat

Batak Toba tahun 2019 di Medan. Penyusunan data diuraikan secara jelas dan terperinci dengan data yang relevan, dan fokus pada penelitian.